



Implementasi Model Pembelajaran Quiz Team Guru PAI Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik

Abdul Manan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

E-mail: abdul.manan@uinsa.ac.id

Rokim

Universitas Islam Lamongan

Email: rohmunisla@unisla.ac.id

Devi Septia Putri Beauty

Universitas Islam Lamongan

Email: devi.beauty1709@gmail.com

Abstrak: This study is entitled Implementation of the Quiz Team Learning Model of Islamic Religious Education Teachers in Improving the Learning Activity of Class XI Students of SMA Negeri 1 Sukodadi Lamongan, the purpose of this study is to determine the implementation of the quiz team learning model of Islamic Religious Education teachers in improving the learning activity of class XI students of SMA Negeri 1 Sukodadi Lamongan, as well as to determine the supporting and inhibiting factors for the implementation of the learning model. The research method used is a qualitative research method. The results of this study indicate that the implementation of the quiz team learning model of Islamic Religious Education teachers can improve the learning activity of students, which can be seen from being active in discussions, increasing participation, critical thinking skills, initiative in completing tasks, behavioral changes, and satisfactory learning outcomes. Supporting factors for the implementation of the quiz team learning model include saving costs and not burdening both parties. The inhibiting factors include the lack of time allocation and the large number of group members so that it is not optimal.

Keywords: Implementation of Quiz Team Learning Model, Islamic Religious Education Teacher, Learning Activity.

Pendahuluan

Keaktifan belajar berarti suatu usaha atau kegiatan yang dilakukan dengan giat belajar. Sedangkan menurut Hamalik keaktifan belajar adalah suatu keadaan atau hal dimana siswa dapat aktif. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dapat dirangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, siswa juga dapat berlatih untuk berfikir kritis dan serta dapat memecahkan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Keaktifan siswa dapat

kita lihat dari keterlibatan siswa dalam setiap proses pembelajaran, seperti pada saat mendengarkan penjelasan materi, berdiskusi, membuat laporan tugas dan sebagainya.¹

Keaktifan belajar menjadi isu sentral dalam pendidikan saat ini, khususnya Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 1 Sukodadi Lamongan. Terdapat beberapa permasalahan mengenai keaktifan belajar di antaranya peserta didik lebih suka mendengarkan guru dari pada aktif berpartisipasi. Peserta didik juga kurang termotivasi untuk bertanya, berdiskusi, atau memberikan pendapat di kelas. sehingga kurang terlibat langsung pada saat proses pembelajaran. Maka dampak yang akan dihasilkan adalah kegagalan dalam pembelajaran.²

Al-Syaibany mengemukakan bahwa PAI adalah proses mengubah tingkah laku individu peserta didik pada kehidupan pribadi, masyarakat dan alam sekitarnya. Proses tersebut dilakukan dengan cara pendidikan dan pengajaran sebagai sesuatu aktivitas asasi dan profesi di antara sekian banyak profesi asasi dalam masyarakat.³

Guru PAI memiliki peran keteladanan dan membentuk kepribadian siswa. Mereka diharapkan menjadi contoh yang baik dan pembimbing yang efektif bagi siswa dalam aspek akhlak dan pengetahuan agama. Guru PAI bertanggung jawab atas peningkatan peserta didik dengan fokus pada pengembangan potensi afektif, kognitif, dan psikomotorik mereka.⁴

Model pembelajaran kooperatif efektif dalam memancing peserta didik aktif dalam pembelajaran dan meningkatkan keaktifan belajar peserta didik dalam memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru dan mengkomunikasikan materi dengan lebih baik kepada lawan bicara. Sehingga peserta didik tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi aktif bertanya maupun menjawab selama proses pembelajaran dan dapat melatih kemampuan berpikir kritis, komunikasi dan kreatif.⁵

Dengan demikian hasil observasi dapat mengungkapkan bahwasannya di SMA Negeri 1 Sukodadi Lamongan telah menggunakan model pembelajaran Quiz Team guru PAI. Penggunaan model pembelajaran Quiz Team diharapkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan keaktifan belajar. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti tentang suatu penelitian yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran Quiz Team Guru PAI dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Sukodadi Lamongan”.

Metode

Dalam penelitian kualitatif, alat utamanya adalah peneliti itu sendiri, dan penelitian kualitatif dilakukan dalam kondisi alamiah (apa adanya) dengan tujuan menggambarkan secara tepat fakta dan karakteristik objek yang diteliti.⁶

¹ Ma'ruf Sukman, dkk, “Implementasi Strategi Pembelajaran Team Quiz dalam Keaktifan Belajar Mata Pelajaran PKN Siswa Kelas V MIN 8 Bone Kabupaten Bone,” *Al-Gurfah: Journal of Primary Education* 1, no.2 (Desember 2020), 16.

² Hafidz Haqqul Kirom, *Wawancara*, Lamongan, 6 November 2024.

³ Ernawati, “Peningkatan Hasil Belajar PAI dengan Metode Team Quiz Siswa Kelas VI,” *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan* 11, NO. 1 (Januari 2019): 31.

⁴ Zakarya, dkk, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta,” *Attractive: Innovative Education Journal* 5, no. 2, (Juli 2023), 912.

⁵ Tion Bahrian, dkk, “Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan Metode Team Quiz dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa di Mts Negeri 12 Indramayu,” *Counselia: Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Online* 4, no. 2 (September 2023): 145.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta CV, 2022), 9.

Adapun metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif jenis deskriptif. Deskriptif artinya mengacu pada kata-kata tertulis atau lisan dari informan dan perilaku yang dapat diamati, pendekatannya diarahkan pada latar dan individu secara keseluruhan (utuh).⁷

Implementasi Model Pembelajaran Quiz Team

1. Pengertian Implementasi Model Pembelajaran Quiz Team

Model pembelajaran team quiz adalah model pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan dan tanggung jawab siswa melalui kegiatan bertanya dan menjawab dalam suasana yang menyenangkan. Dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran quiz team, siswa bersama-sama dengan timnya mempelajari materi dalam lembar kerja, mendiskusikan materi, saling memberikan arahan, saling memberi pertanyaan dan jawaban. Materi belajar dibagi sesuai dengan jumlah tim sehingga masing-masing tim akan memperoleh kesempatan sebagai tim penanya dan tim penjawab.⁸

Model pembelajaran Quiz Team ini digunakan untuk menggerakkan diskusi, dan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menentukan, menilai, dan memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupannya dengan cara yang bersahabat dan menarik.⁹

2. Tujuan dan Manfaat Model Pembelajaran Quiz Team

Agar dapat meningkatkan kemampuan tanggung jawab siswa terhadap sesuatu yang mereka pelajari secara menyenangkan dan tidak menakutkan. Siswa merupakan individu yang memiliki segi sosial dan perlu dikembangkan, mereka dapat bekerja sama, saling bergotong-royong dan saling tolong-menolong. Model team quiz akan dapat menumbuhkan pembelajaran efektif yang bercirikan:

- a. Memudahkan siswa belajar, sesuatu yang bermanfaat seperti fakta, keterampilan, nilai, konsep dan bagaimana hidup serasi dengan sesame.
- b. Pengetahuan, nilai dan keterampilan diakui oleh mereka yang berkompeten menilai. Model team quiz bertujuan untuk memaksimalkan potensi siswa dalam proses pembelajaran, sehingga belajar menjadi aktif, kreatif dan menyenangkan.¹⁰

3. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Quiz Team

Menurut Meil L Silberman langkah-langkah metode pembelajaran quiz team adalah sebagai berikut:

- a. Pilihlah topik yang disampaikan dalam tiga segmen.
- b. Bagi siswa menjadi tiga kelompok, A, B, dan C.

⁷ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 82.

⁸ Emy Ilmiyah, "Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata pelajaran SKI Pokok Bahasan Peradaban Dinasti Abbasiyah melalui Strategi Quiz Team di Kelas VIII A.2 MTS Gondang Wonopringgo," *Secondary: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah* 2, no. 4 (Oktober 2022): 501.

⁹ Rochana Ulfiati, "Penerapan Model Pembelajaran Quiz Team untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Peserta Didik Kelas XI IPS 2 SMAN 8 Kediri di Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019," *Journal of Sharia Economics* 1, no. 2 (Desember 2019): 150.

¹⁰ Aisyah Purnamasari Siregar, "Penerapan Model Pembelajaran Aktif Tipe Team Quiz pada Materi Peninggalan-Peninggalan Sejarah di Indonesia untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD IT Rahmat Marindal-I," (*Skripsi* – Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2018).

- c. Sampaikan kepada siswa format pembelajaran yang anda sampaikan kemudian mulai presentasi. Batasi presentasi maksimal 10 menit.
- d. Setelah presentasi, minta kelompok A untuk menyiapkan pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan materi yang baru saja disampaikan. Kelompok B dan C menggunakan waktu ini untuk melihat lagi catatan mereka.
- e. Minta kelompok A untuk memberi pertanyaan kepada kelompok B. Jika kelompok B tidak dapat menjawab pertanyaan, lempar pertanyaan tersebut kepada kelompok C, begitu juga seterusnya.
- f. Akhiri pembelajaran dengan menyimpulkan tanya jawab dan jelaskan sekiranya ada pemahaman siswa yang keliru.¹¹

4. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Quiz Team

Menurut Silberman model quiz team dinilai memiliki kelebihan dalam proses pembelajaran, diantaranya:

- a. Bekerjasama dengan kelompok.
- b. Berpusat pada siswa.
- c. Dengan adanya pertandingan akademis maka terciptalah kompetensi antar kelompok.
- d. Mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan.
- e. Dapat meningkatkan keseriusan.
- f. Dapat menghilangkan kebosanan dalam lingkungan belajar.
- g. Mengajak peserta didik untuk terlibat penuh.
- h. Memfokuskan peserta didik sebagai subjek belajar.
- i. Menambah semangat dan minat peserta didik. keliru.¹²

Penggunaan model quiz team juga memiliki kekurangan, antara lain:

- a. Hanya siswa tertentu yang dianggap pintar dalam kelompok tersebut, yaitu siswa yang bisa menjawab soal Quiz. Karena permainan tersebut dituntut cepat dan hanya diberikan diskusi singkat.
- b. Adanya kendali yang ketat dalam mengkondisikan suasana kelas saat terjadi keributan.
- c. Keterbatasan waktu yang diberikan menjadikan seluruh tim dalam satu pertemuan tidak cukup dalam melaksanakan Quiz tersebut. Selain itu waktu yang digunakan untuk mempersiapkan model pembelajaran ini membutuhkan waktu yang lama.
- d. Tidak semua materi pelajaran dapat menggunakan model quiz team.
- e. Penggunaan model quiz team terus menerus juga dapat menimbulkan kebosanan.
- j. Peran guru dalam mengatasi kekurangan tersebut diatas diperlukan variasi seperti dalam pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran, penyajian kuis yang dilakukan per tim atau kelompok dalam tiap pertemuan atau dapat juga disesuaikan dengan variasi kondisi siswa.¹³

Guru PAI

1. Pengertian Guru PAI

Guru PAI ialah sebagai pendidik profesional yang memberikan ilmu pengetahuan agama pada siswa. Guru PAI memiliki peran keteladanan dan membentuk kepribadian

¹¹ Jawaher, "Penerapan Metode Team Quiz dalam Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa Kelas XII MIPA 4 SMAN 1 Tualang," *Maras: Jurnal Penelitian Multidisiplin* 1, no. 3 (Desember 2023): 382.

¹² Khairulnisah, "Analisis Model Pembelajaran Tipe Quiz Team untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa" (*Skripsi* – Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, 2020).

¹³ Aliffia Rina, Jani, "Penerapan Model Pembelajaran Quiz Team untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Geografi Kelas X di MAN 8 Jombang," *Jurnal Nakula: Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Ilmu Sosial* 2, no. 1 (Januari 2024): 24.

siswa. Mereka diharapkan menjadi contoh yang baik dan pembimbing yang efektif bagi siswa dalam aspek akhlak dan pengetahuan agama.¹⁴

2. Tujuan Guru PAI

Menurut Muhaimin, tujuan guru PAI yakni, agar siswa memahami, menghayati, meyakini dan mengamalkan ajaran Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman, bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia.¹⁵

Tujuan guru PAI tidak hanya berkaitan dengan aspek intelektual, tetapi juga penghayatan dan penerapan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan ini bertujuan untuk membentuk individu yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta memiliki akhlak yang baik dalam berbagai konteks kehidupan.¹⁶

Keaktifan Belajar

1. Pengertian Keaktifan Belajar

Menurut Dimiyati dan Mudjiono keaktifan belajar siswa merupakan proses pembelajaran yang mengarah kepada pengoptimalisasian yang melibatkan intelektual emosional siswa dalam proses pembelajaran dengan melibatkan fisik siswa. Dapat dikatakan bahwa keaktifan belajar siswa adalah segala keadaan dimana siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar.¹⁷

2. Bentuk-Bentuk Keaktifan Belajar

Keaktifan belajar siswa dapat kita lihat dari keterlibatan siswa dalam setiap proses pembelajaran, seperti pada saat mendengarkan penjelasan materi, berdiskusi, membuat laporan tugas dan sebagainya. Keaktifan belajar siswa dapat dilihat dalam hal sebagai berikut:

- a. Turut sertanya dalam mengerjakan tugas.
- b. Terlibat dalam proses pemecahan masalah.
- c. Bertanya pada teman satu kelompok atau guru apabila tidak memahami persoalan yang sedang dihadapinya.
- d. Melaksanakan diskusi kelompok sesuai petunjuk guru.
- e. Mampu mempresentasikan hasil kerjanya.¹⁸

3. Faktor-Faktor Mempengaruhi Keaktifan Belajar Siswa

Keaktifan belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar dapat dirangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, siswa juga dapat berlatih untuk berfikir kritis. Nana Sudjana menyatakan ada lima hal yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa yaitu:

- a. Stimulus belajar.
- b. Perhatian dan motivasi.
- c. Respon yang dipelajarinya.

¹⁴ Zakarya, Hafidz, et al., "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta," *Attractive: Innovative Education Journal* 5, no. 2, (Juli 2023), 912.

¹⁵ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 78.

¹⁶ Ibid., 913.

¹⁷ Asri nur yulianti dan Sujadi, "Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Matematika Siswa melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournaments (TGT) pada Siswa Kelas VII B SMP N 2 Pakem," *UNION: Jurnal Pendidikan Matematika* 2, no. 1 (Maret 2014): 64.

¹⁸ Zuriatun Hasanah, Ahmad Shofiyul, "Model Pembelajaran Kooperatif dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa," *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 1, no. 1 (April 2021): 10.

- d. Penguatan.
- e. Pemakaian dan pemindahan.¹⁹

Hasil dan Pembahasan

1. Implementasi model pembelajaran quiz team guru PAI dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Sukodadi Lamongan

Data hasil penelitian mengenai implementasi model pembelajaran quiz team guru PAI dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Sukodadi Lamongan diambil dari data observasi, wawancara dengan beberapa informan, serta dokumentasi, sehingga peneliti mendapatkan data mengenai implementasi model pembelajaran quiz team guru PAI di SAMA Negeri 1 Sukodadi Lamongan.

Dalam sebuah wawancara dengan salah satu guru PAI SMA Negeri 1 Sukodadi Lamongan menerapkan beberapa model pembelajaran yang cocok dalam mata pelajaran PAI dengan menganalisis keselarasan materi dan kondisi peserta didik, beliau mengatakan sebagai berikut: “Untuk model pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 1 Sukodadi Lamongan ini sering menerapkan metode praktik, model presentasi, model menghasilkan proyek, dan quiz team atau model tanya jawab antar kelompok. Nah, kalo modelnya ini yang sangat banyak diminati oleh peserta didik mbak, saya sering juga menerapkan model ini pada kelas-kelas lainnya. Karena di model ini biasanya saya jadikan beberapa kelompok dengan kemampuan peserta didik yang campur-campur mbak, biar nani bisa saling membantu.”²⁰

Menurut hasil wawancara dari salah satu guru PAI diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa salah satu model yang diterapkan dan banyak di minati oleh peserta didik adalah model pembelajaran tanya jawab antar kelompok atau biasa disebut dengan Quiz Team, di mana tanya jawab antar kelompok menjadi fokus dari sebuah pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik, terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 1 Sukodadi Lamongan. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 1 Sukodadi Lamongan lebih tepatnya di kelas XI C1 dengan jumlah peserta didik 36 peserta didik. Dari model Quiz Team peserta didik akan lebih cenderung aktif dengan adanya sebuah kewajiban untuk menjawab pertanyaan antar kelompok.

Dalam keberlangsungan kegiatan belajar mengajar tentunya tidak terlepas dengan tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, serta penilaian atau evaluasi, adapun penjelasan secara rincinya sebagai berikut:

- a. Tahap Perencanaan

Perencanaan adalah tahapan awal yang dilalui guru dalam setiap proses pembelajaran. Dalam penggunaan sebuah model itu membutuhkan beberapa perencanaan yang matang, agar proses pembelajaran berjalan dengan baik. Hal itu diungkapkan oleh Hafidz Haqqul Kirom selaku guru PAI, menjelaskan sebagai berikut: “Jadi mbak, sebelum pembelajaran berlangsung dalam penggunaan model quiz team mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas saya. Saya sudah menyiapkan

¹⁹ Ibid., 11.

²⁰ Hafidz Haqqul Kirom, Wawancara, Lamongan, 30 Januari 2025.

untuk pembagian kelompok dan pertanyaannya dari peserta didik nanti yang akan menjawab juga peserta didik tetapi kelompok yang lain dan sebaliknya, dengan tujuan meningkatkan keaktifan belajar peserta didik dan tanggung jawab peserta didik karena dengan model ini setiap kelompok yang ditunjuk harus menjadikan kelompoknya dapat menjawab pertanyaan. Kemudian mereka jawab berdasarkan musyawarah dan rundingan dari setiap kelompoknya. Selain itu, saya juga menyusun beberapa hal yang harus disiapkan mbak seperti, materi, absensi kelas, lembar penilaian, lembar pertanyaan dan pelaksanaan model.”²¹

Selain itu Hafidz Haqqul Kirom selaku guru PAI juga menegaskan beberapa langkah-langkah perencanaan dalam penggunaan model pembelajaran quiz team, menjelaskan sebagai berikut: “Saat pembagian kelompok saya sudah mempunyai daftar nama anak sesuai dengan tingkat kemampuannya, jadi nanti dibagi menjadi 3-4 kelompok, yang anak dominan kita bagi rata sehingga nanti ketika diskusi bisa hidup, agar kelompok satu dengan yang lain ituimbang, agar penyampaian materi kepada kelompok lain bisa diterima, tujuannya dengan metode quiz team ini semua peserta didik aktif, peserta didik bisa dan supaya materi tersampaikan dengan baik dan benar.”²²

Menurut hasil wawancara dari salah satu guru PAI diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa perencanaan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri Sukodadi Lamongan sudah berjalan dengan baik dan sesuai, karena sebelum pembelajaran pendidik sudah menyusun langkah-langkah perencanaan. Dapat diketahui pertama-tama guru menentukan materi atau topik yang akan digunakan dalam pembelajaran, setelah itu guru akan mulai menyusun pertanyaan-pertanyaan yang akan digunakan dan pertanyaan tersebut haruslah sesuai dengan materi yang telah ditentukan, dan yang terakhir adalah membentuk kelompok antar peserta didik.

b. Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan yang akan dilakukan dalam kelas. Dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas XI ini hanya terjadi 1 kali pertemuan.

Pembelajaran dapat dikatakan efektif yaitu apabila pembelajaran tersebut dapat membuat peserta didik memahami materi dengan baik dan jelas seperti yang telah diajarkan kepada pendidik PAI. Dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 1 Sukodadi Lamongan pendidik menggunakan model pembelajaran quiz team pada materi adab menggunakan media sosial.

Berikut ini adalah langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran quiz team berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan Hafidz Haqqul Kirom selaku guru PAI beliau menjelaskan sebagai berikut:

1) Kemampuan membuka pelajaran

Pada awal pembelajaran Hafidz Haqqul Kirom selaku pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas XI C1 SMA Negeri 1 Sukodadi Lamongan. Dalam membuka pelajaran beliau memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam terlebih dahulu, kemudian beliau menarik perhatian dan

²¹ Ibid.

²² Ibid.

konsentrasi peserta didik dengan menanyakan keadaan atau kabar dari peserta didik, kemudian beliau meninjau kembali pembelajaran yang telah dipelajari sebelumnya, setelah itu beliau memberikan motivasi terhadap peserta didik dan kemudian Hafidz Haqqul Kirom menyampaikan materi yang akan dipelajari serta menjelaskan juga mengenai tujuan pembelajaran yang hendak dicapai oleh peserta didik, setelah pembelajaran selesai beliau mengecek kehadiran peserta didik (absensi).

2) Kemampuan menjelaskan materi pembelajaran

Berdasarkan observasi yang peneliti amati bahwasannya Hafidz Haqqul Kirom selaku guru PAI dalam menjelaskan materi pembelajaran sudah sangat jelas, tidak membuat peserta didik kebingungan dan mudah diterima dengan baik oleh peserta didik.

Dalam tahap menjelaskan materi ini Hafidz Haqqul Kirom menjelaskan terlebih dahulu pengertian beserta dalil naqli dari adab menggunakan media sosial dilanjutkan dengan menjelaskan mengenai adab menggunakan media sosial kemudian penerapan karakter dan hikmah adab bermedia sosial.

Pelaksanaan model quiz team, sebagai berikut:

- a) Hafidz Haqqul Kirom selaku pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas XI C1 SMA Negeri 1 Sukodadi Lamongan menjelaskan mengenai materi adab menggunakan media sosial.
- b) Pendidik membagi peserta didik menjadi 3 tim, yaitu tim A, tim B dan tim C yang setiap tim beranggotakan 12 peserta didik.
- c) Pendidik membagi materi untuk tim A mendapat materi mengenai pengertian dan dasar naqli adab menggunakan sosial media, tim B mendapat materi mengenai penerapan karakter dalam adab bermedia sosial dan tim C mendapat materi hikmah adab bermedia sosial, setelah semua tim mendapat bagian materinya masing-masing, langkah selanjutnya yaitu tiap tim mendiskusikan materi yang didapatkan kemudian mempresentasikannya ke depan kelas dengan waktu kurang lebih 10 menit.
- d) Langkah selanjutnya setelah semua tim mempresentasikan hasil diskusinya, selanjutnya yaitu pendidik memberi waktu kepada tim A untuk menyiapkan beberapa quiz dan untuk tim B dan tim C dipersilahkan untuk meninjau ulang catatannya, dan bergantian tim B yang menyiapkan beberapa quiz dan untuk tim A dan C meninjau ulang catatannya begitupun sebaliknya.
- e) Langkah selanjutnya yaitu semua tim menguji kuis antar tim

Pada observasi yang peneliti amati tim C hanya bisa menjawab 2 quiz dari tim B, dan 1 Quiz lainnya dilemparkan kepada tim A dengan jawaban yang benar sesuai dengan pertanyaan terakhir dan tim A berhasil menjawab semua quiz dari tim C, dengan jawaban yang sangat memuaskan. Jika dilihat dari hasil quiz dari setiap kelompok, nilai dari 1 quiz adalah 20 poin.

- a) Tim A berhasil menjawab 3 quiz dengan setiap quiz bernilai 20 poin, jadi $3 \times 20 = 60$ point
- b) Tim B berhasil menjawab 3 quiz dengan setiap quiz bernilai 20 poin, jadi $3 \times 20 = 60$ point

- c) Tim C berhasil menjawab 3 quiz dengan setiap quiz bernilai 20 poin, jadi $3 \times 20 = 60$ point

Berdasarkan total poin yang telah dihitung, semua tim mendapat poin sama yaitu 60 poin, yang mana dapat diartikan bahwa tidak ada yang kalah dan tidak ada yang menang dalam quiz ini, dari uraian tersebut model quiz team dapat dikatakan berhasil diterapkan pada pembelajaran PAI karena semua kelompok dapat menjawab soal quiz dengan baik dan memuaskan.

3) Kemampuan menutup pembelajaran

Setelah pembelajaran selesai, peneliti melakukan wawancara terhadap Hafidz Haqqul Kirom selaku pendidik pengampu mata pelajaran PAI kelas XI C1 di SMA Negeri 1 Sukodadi Lamongan mengenai pelaksanaan model quiz team dan kendala apa saja yang dihadapi oleh pendidik pada saat model quiz team berlangsung, menjelaskan sebagai berikut: “Pelaksanaan model quiz team berjalan dengan baik dan sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan, dan peserta didik merasa senang karena mendapat suasana pembelajaran baru, namun pada saat model quiz team dilaksanakan tentu saja ada kendala yang dihadapi, seperti peserta didik terkadang masih ada yang di luar kelas, masih ada yang bermain dan bercanda, pastinya dengan situasi seperti itu, membuat waktu pelajaran banyak yang tersita dan peserta didik menjadi tidak bisa berkonsentrasi dengan baik sehingga kurang bisa memahami materi yang dipelajari. Tetapi bagi saya model ini efektif untuk diterapkan pada pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Sukodadi Lamongan selain peserta didik menjadi aktif, peserta didik juga saling berbagi pendapat sehingga terjalin komunikasi yang baik antar peserta didik.”²³

Berdasarkan hasil wawancara di atas, menurut Hafidz Haqqul Kirom selaku pengampu mata pelajaran PAI kelas XI C1 di SMA Negeri 1 Sukodadi Lamongan mengatakan bahwa model quiz team efektif untuk digunakan pada saat pembelajaran berlangsung. Peneliti juga melakukan wawancara terhadap Chiara Dewi selaku peserta didik, menjelaskan sebagai berikut: “Menurut saya mbak, bahwasannya pembelajaran PAI dengan menggunakan model quiz team saya dapat memahami dengan mudah materi yang disampaikan, karena dibantu dengan quiz yang membuat saya menjadi tidak kesulitan dalam memahami materi dan juga dengan adanya hadiah yang membuat saya lebih semangat lagi dalam mempelajari dan memahami materi pembelajaran dengan baik.”²⁴

Berdasarkan hasil wawancara peserta didik merasa menjadi mudah dalam menerima materi pembelajaran dibantu dengan model quiz team dan juga merasa senang diterapkannya model quiz team dan peserta didik melaksanakan model tersebut dengan sangat baik dan runtut sesuai dengan langkah-langkah pelaksanaannya. Oleh karena itu model ini diterapkan di SMA Negeri 1 Sukodadi Lamongan karena model ini sangat membantu peserta didik dalam belajar.

²³ Ibid.

²⁴ Chiara Dewi, Wawancara, Lamongan, 31 Januari 2025

c. Tahap Evaluasi

Evaluasi merupakan proses yang dilakukan pendidik dalam mengukur sejauh mana kemampuan peserta didik dalam menerima dan memahami materi yang telah diajarkan oleh pendidik pada saat pembelajaran berlangsung.”²⁵

Peneliti melakukan wawancara terhadap Hafidz Haqqul Kirom selaku pendidik pengampu mata pelajaran PAI kelas XI C1 di SMA Negeri 1 Sukodadi Lamongan mengenai evaluasi, sebagai berikut: “Pada mata pelajaran yang saya ampu, saya mengevaluasi peserta didik dengan tanya jawab setiap selesai pembelajaran, ulangan harian yang dilakukan 1x dalam sebulan, penilaian tengah semester yang dilakukan kurang lebih 2,5 bulan atau 3 bulan sekali, dan penilaian akhir semester dilaksanakan setiap 6 bulan sekali. Menurut pengamatan saya peserta didik menjadi lebih mudah menangkap materi yang diberikan dengan baik-baik pada saat pembelajaran yang saya ampu menggunakan model quiz team terlihat pada saat setelah quiz sekesai, sebelum pembelajaran berakhir saya memberikan beberapa pertanyaan kepada peserta didik dan peserta didik mampu menjawab pertanyaan saya dengan benar dan sesuai dengan pemahamannya, selain dapat menjawab pertanyaan yang saya berikan keberhasilan model ini juga dapat dilihat dari hasil belajar yang telah dikerjakan oleh peserta didik yang sebelumnya banyak peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah KKM setelah menggunakan model quiz team nilai yang diperoleh rata-rata diatas KKM.”²⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan pendidik pengampu mata pelajaran PAI beliau mengukur kemampuan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran dengan Tanya jawab setelah pembelajaran, ulangan harian, penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester.

2. Faktor Penghambat dan Pendukung Implementasi Model Pembelajaran Quiz Team Guru PAI dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Sukodadi Lamongan

Faktor penghambat yang mempengaruhi dalam pelaksanaan model pembelajaran quiz team dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Sukodadi Lamongan, seperti yang dikemukakan oleh Hafidz Haqqul Kirom selaku guru PAI kelas XI menjelaskan sebagai berikut: “Kendala tersebut adalah perihal waktu mbak, waktu tersebut sangat terbatas. Waktu yang sangat singkat membuat peserta didik kurang maksimal dalam menjawab pertanyaan, kelompok yang kalah merasa kurang puas karena belum sempat berpikir panjang tentang jawaban, sudah berganti ke kelompok yang lain. Rasannya bagi mereka ini kurang optimal jika waktu yang ditentukan untuk menjawab pertanyaan quiz sangat cepat.”²⁷

Hal ini sejalan dengan pendapat peserta didik kelas XI C1 SMA Negeri 1 Sukodadi Lamongan bernama Chiara Dewi menjelaskan sebagai berikut: “Untuk quiz yang diterapkan Bapak Hafidz Haqqul Kirom kemarin seru tetapi menurut saya pribadi karena

²⁵ Sukanti, “Evaluasi Proses Pembelajaran Sebagai Alternatif Meningkatkan Hasil Belajar, *“Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia”* 5 (2006).

²⁶ Hafidz Haqqul Kirom, Wawancara, Lamongan, 30 Januari 2025.

²⁷ Ibid.

anggota kelompok yang cukup banyak, menjadi belum optimal, karena dari anggota kelompoknya saya yang kurang membantu, biasanya quiz seperti itu menurut saya optimalnya hanya 3 sampai 4 orang saja, jadi ada diskusi yang serius di situ, ditambah waktu yang sangat singkat.”²⁸

Dari penjelasan di atas, kurangnya alokasi waktu menjadi kendala dalam penggunaan model pembelajaran quiz team karena tidak semua peserta didik dapat bertanya atau mengemukakan pendapatnya karena kurangnya waktu, guru juga tidak bisa menanyai semua siswa, guru hanya bisa bertanya kepada siswa tertentu saja. Selain itu anggota kelompok yang cukup banyak menjadi belum optimal, karena tidak semua anggota ikut membantu.

Adapun faktor-faktor pendukung dalam implementasi model pembelajaran quiz team dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Sukodadi Lamongan, seperti yang dikatakan Hafidz Haqqul Kirom selaku guru PAI menjelaskan sebagai berikut: “Salah satu model pembelajaran yang menghemat biaya dan tidak membebani dua pihak, baik guru maupun peserta didik. Media tersebut hanya menggunakan papan tulis, spidol, kertas, ini sangat simple dan mudah didapatkan. Dengan begitu pendukung lain yang didapat selain media yang simple, juga dapat membuat peserta didik lebih aktif dalam belajar dan menumbuhkan jiwa kompetitif mereka untuk bisa bersaing mengejar skor pada masing-masing kelompok.”²⁹

Hal ini sejalan dengan pernyataan peserta didik kelas XI C1 SMA Negeri 1 Sukodadi Lamongan bernama Chiara Dewi menjelaskan sebagai berikut: “Menurut pendapat saya, saya merasa terlatih konsentrasinya karena selain harus memiliki pendengaran yang baik untuk menyimak pertanyaan, juga harus dapat menyingkronkan jawabannya agar tepat dan benar. Dari situ saya merasa memiliki semangat yang tinggi untuk lebih fokus mendengarkan pertanyaan, selain membuatnya menjadi lebih semangat dan merasa ingin menang dari kelompok lain.”³⁰

Dari penjelasan di atas, terlihat bahwa pada saat pelaksanaan model pembelajaran quiz team peserta didik kelas XI C1 SMA Negeri 1 Sukodadi Lamongan antusias dan memiliki jiwa kompetitif bersaing dengan kelompok lain. Guru PAI SMA Negeri 1 Sukodadi Lamongan berusaha semaksimal mungkin untuk terus berinovasi dalam menerapkan model pembelajaran aktif, yang bertujuan agar seluruh peserta didik dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran berlangsung

Penutup

Implementasi Model Pembelajaran Quiz Team Guru PAI dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Sukodadi Lamongan ini meliputi tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi di mana strategi ini memiliki ciri khas tersendiri yaitu satu kali dilaksanakan dalam 2 semester, dengan tujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik. Model pembelajaran ini sudah efektif dilaksanakan namun belum optimal. Selain dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik juga dapat

²⁸ Chiara Dewi, Wawancara, Lamongan, 31 Januari 2025.

²⁹ Hafidz Haqqul Kirom, Wawancara, Lamongan, 30 Januari 2025.

³⁰ Chiara Dewi, Wawancara, Lamongan, 31 Januari 2025.

meningkatkan jiwa kompetitif di dalam diri mereka, sehingga pembelajaran menjadi hidup dan menyenangkan.

Faktor penghambat dalam implementasi model pembelajaran quiz team guru PAI dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Sukodadi Lamongan yakni kurangnya alokasi waktu karena penggunaan model pembelajaran quiz team ini memerlukan waktu yang cukup lama dan terdapat anggota kelompok yang cukup banyak menjadi belum optimal, karena tidak semua anggota ikut membantu.

Faktor pendukung dalam proses pembelajaran ini yaitu model pembelajaran yang menghemat biaya dan tidak membebani dua pihak, baik guru maupun peserta didik. Selain itu, peserta didik juga terlatih konsentrasinya karena selain memiliki pendengaran yang baik untuk menyimak pertanyaan, peserta didik juga antusias dan memiliki jiwa kompetitif bersaing dengan kelompok lain. Sehingga peserta didik dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran berlangsung.

Daftar Rujukan

- Bahrian, Tion. dkk, "Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan Metode Team Quiz dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa di Mts Negeri 12 Indramayu," *Counselia: Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Online* 4, no. 2 (September 2023): 145.
- Ernawati. Peningkatan Hasil Belajar PAI dengan Metode Team Quiz Siswa Kelas VI," *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan* 11, no.1 (Januari 2019): 31.
- Gunawan,imam. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 82.
- Hasanah, Zuriatun, dkk. "Model Pembelajaran Kooperatif dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa," *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 1, no. 1 (April 2021): 10.
- Ilmiyah, Emy. "Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata pelajaran SKI Pokok Bahasan Peradaban Dinasti Abbasiyah melalui Strategi Quiz Team di Kelas VIII A.2 MTS Gondang Wonopringgo," *Secondary: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah* 2, no. 4 (Oktober 2022): 501.
- Jani, Aliffia, Rina. "Penerapan Model Pembelajaran Quiz Team untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Geografi Kelas X di MAN 8 Jombang," *Jurnal Nakula: Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Ilmu Sosial* 2, no. 1 (Januari 2024): 24.
- Jawaher. "Penerapan Metode Team Quiz dalam Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa Kelas XII MIPA 4 SMAN 1 Tualang," *Maras: Jurnal Penelitian Multidisiplin* 1, no. 3 (Desember 2023): 382.
- Khairulnisah. "Analisis Model Pembelajaran Tipe Quiz Team untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa" (*Skripsi – Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan*, 2020).
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 78.
- Siregar, Purnasari, Aisyah. "Penerapan Model Pembelajaran Aktif Tipe Team Quiz pada Materi Peninggalan-Peninggalan Sejarah di Indonesia untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD IT Rahmat Marindal-I," (*Skripsi – Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*, 2018).

- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta CV, 2022), 9.
- Sujadi, dkk. "Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Matematika Siswa melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournaments (TGT) pada Siswa Kelas VII B SMP N 2 Pakem," *UNION: Jurnal Pendidikan Matematika* 2, no. 1 (Maret 2014): 64.
- Sukanti. "Evaluasi Proses Pembelajaran Sebagai Alternatif Meningkatkan Hasil Belajar," *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* 5 (2006).
- Sukman Ma'ruf. "Implementasi Strategi Pembelajaran Team Quiz dalam Keaktifan Belajar Mata Pelajaran PKN Siswa Kelas V MIN 8 Bone Kabupaten Bone," *Al-Gurfah: Journal of Primary Education* 1, no.2 (Desember 2020), 16.
- Ulfiati, Rochana. "Penerapan Model Pembelajaran Quiz Team untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Peserta Didik Kelas XI IPS 2 SMAN 8 Kediri di Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019," *Journal of Sharia Economics* 1, no. 2 (Desember 2019): 150.
- Zakarya, dkk., "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta," *Attractive: Innovative Education Journal* 5, no. 2, (Juli 2023), 912.
- Zakarya. dkk, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta," *Attractive: Innovative Education Journal* 5, no. 2, (Juli 2023), 912.
- Chiara Dewi. Wawancara, Lamongan, 31 Januari 2025
- Hafidz Haqqul Kirom. *Wawancara*, Lamongan, 6 November 2024.